

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan topik atau pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Bab ini mencakup (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi tesis. Rincian dari lima bagian diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Penelitian

Pemelajar BIPA dari berbagai negara setiap tahunnya hampir selalu mengalami penambahan. Kusmiatun (2018, hlm. 24) menjelaskan program BIPA tidak hanya diseleenggarakan di dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Pada penjelasan tersebut diperkuat oleh informasi dari laman Kemendikbud www.bipakemdikbud.go.id yang merupakan bagian jaringan lembaga penyelenggara program BIPA, telah teridentifikasi 245 lembaga pada tahun 2022, dengan total 481 di seluruh dunia, berdasarkan 44 negara termasuk Indonesia. Jaringan program BIPA yang luas ini juga harus didukung oleh bahan ajar dan teknologi informasi sebagai penunjang pembelajaran BIPA agar lebih komprehensif dan berkembang sebagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia.

Ulumuddin (2014, hlm. 18) menjelaskan bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar bagi mahasiswa BIPA sebagai penyeimbang minat yang besar dari luar negeri dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari informasi bahwa mahasiswa asing belajar BIPA di banyak negara, sehingga diperlukan bahan ajar BIPA yang seimbang. Arsanti (2018, hlm. 72) mengatakan bahwa kurangnya lingkungan belajar selanjutnya mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkuliahan. Program dan pengembangan bahan ajar BIPA pun harus terus

diupayakan untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia di kancah internasional.

Salah satu unsur yang penting yang diajarkan dalam bahan ajar berbahasa adalah keterampilan menulis. Menurut Williams (2003, hlm. 98) keterampilan menulis biasanya mengacu pada fiksi dan jurnalisme, sedangkan komposisi menulis mengacu pada tulisan akademis, khususnya jenis tulisan yang dihasilkan pemelajar dalam kelas bahasa atau proses pembelajaran. Aktivitas menulis pemelajar mengacu pada tujuan atau proses untuk menghasilkan bentuk tulisan yang berbagai macam berupa fiksi, jurnalisme, akademis dalam sebuah kelas bahasa.

Pembelajaran menulis sastra pada kelas bahasa salah satunya adalah menulis cerita pendek atau cerpen. Menurut Purwahida (2017, hlm. 120) cerpen adalah variasi bahan membaca yang diharapkan membangkitkan minat pemelajar karena cerita pendek, tidak memakan waktu lama untuk membacanya, sehingga tidak bosan saat membacanya. Cerpen sendiri adalah bagian dari teks narasi yang mana pembelajaran untuk BIPA tertera pada indikator BIPA lanjut 7 sesuai dengan standar permendikbud nomor 27 tahun 2017 mengenai BIPA yang indikatornya pada 5.1.1 menulis narasi secara kohesif dan koheren. Standar yang berlaku tersebutlah dan permasalahan menulis mahasiswa BIPA akan menjadi salah satu dasar peneliti dalam memilih teks cerpen sebagai konten utama pada pembelajaran menulis teks narasi bagi pemelajar BIPA khususnya level lanjut.

Pada tahap awal dilakukan dengan wawancara terbuka terhadap tiga orang pemelajar BIPA Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Juli 2022. Mereka menerangkan bahwa tertarik dengan pembelajaran menulis cerita pendek dengan konten budaya Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan juga bahwa bahan ajar yang tersedia, yang mereka pergunakan saat ini sebenarnya sudah baik yakni berupa buku yang disediakan balai bahasa, namun mereka berharap juga ada media alternatif yang bisa dipergunakan dalam bentuk lain agar dapat memudahkan mereka belajar dimana pun. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan penyebaran angket terhadap tujuh responden pemelajar BIPA yang sedang belajar dan sudah pernah mengikuti program di Balai Bahasa UPI. Data yang diperoleh dari bahan ajar yang tersedia dari lembaga

telah memenuhi kebutuhan belajar mereka 85.7 % menjawab sudah terpenuhi. Kemudian data bahan ajar yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran menulis cerpen 80% menginginkan pembelajaran menggunakan gabungan buku dan laman. Data bahan ajar yang dapat diakses daring dapat memudahkan mereka belajar menulis secara mandiri berjumlah 80%. Bagian akhir, data yang memerlukan bahan ajar laman sebagai pendukung buku teks sebanyak 71.4% responden.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan tiga pengajar BIPA di tiga perguruan tinggi penyelenggara BIPA di Indonesia yang dilakukan pada akhir Juli hingga awal Agustus 2022 didapatkan keterangan bahwa dalam mengetahui bahan ajar dan bahan ajar yang biasa digunakan oleh pengajar, didapatkan keterangan bahwa pengajar menggunakan bahan ajar buku teks pada proses pembelajaran. Buku yang digunakan adalah Buku Sahabatku Indonesia untuk BIPA 7. Bahan tambahan lainnya biasanya pengajar mengakses bahan pengayaan melalui laman BIPA daring bipakemendikbud.go.id. Selain itu, pengajar juga memanfaatkan bahan ajar yang disediakan lembaga seperti modul dan beberapa lembar kerja yang telah tersedia yang dikembangkan kembali oleh para pengajar menyesuaikan dengan asal negara dan bagaimana pengalaman belajar pemelajar BIPA.

Pada proses pembelajaran, pengajar menggunakan buku paket sebagai media ajar utama, yaitu buku paket “Sahabatku Indonesia” untuk BIPA 7. Mereka menjelaskan bahwa ketersediaan buku paket sudah disediakan oleh lembaga dan itu memudahkan pengajar untuk mendapatkan rujukan bahan ajar utama. Tetapi jika daring bahan ajar yang digunakan oleh pengajar adalah google drive atau google classroom. Selanjutnya bahan ajar yang tersedia saat ini khususnya pembelajaran menulis belum banyak dikembangkan. Terdapat beberapa hal yang menjadi sorotan dalam penyusunan bahan ajar menulis cerita pendek bermuatan budaya, mulai dari penyusunan materi, gambar yang dipilih, video yang digunakan, dan beberapa pendukung lainnya.

Hertiki (2020, hlm. 7-17) problematika keterampilan menulis pada pemelajar BIPA di Maejo University Thailand menjelaskan bahwa terdapat lima unsur kesalahan dalam hasil keterampilan menulis mahasiswa. Pertama yakni kesalahan penulisan dalam pengejaan kosakata sebanyak 9 kesalahan. Kedua, kesalahan tanda baca

sebanyak 3 kesalahan dalam penulisan, Ketiga, kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat 1 kesalahan. Keempat, kesalahan penulisan bahasa asing terdapat 1 kesalahan. Kelima, kesalahan dalam pemilihan kata (diksi) terdapat 24 kesalahan. Kesalahan penulisan tersebut dapat dijumpai hampir di setiap tulisan mahasiswa BIPA asal Thailand.

Siagian, E.N (2017, hlm. 11-22) telah menganalisis kesalahan bahasa menulis pada mahasiswa BIPA tingkat lanjut di Universitas Yale, USA meneliti 18 mahasiswa yang menulis bertema “musik dan lagu Indonesia” memiliki masalah dan kesalahan berbahasa tulis pada, pertama adalah pilihan kata, kedua struktur kalimat, ketiga kalimat tidak efektif, dan ragam lisan. Di mana mahasiswa BIPA yang sudah berada pada level lanjut atau mahir masih mengalami beberapa kendala dalam bentuk kalimat dan kata yang mereka tulis, sehingga masih perlu adanya upaya dalam menangani proses pembelajaran menulis pada mahasiswa BIPA di tingkat lanjut sekalipun.

Data-data di atas menunjukkan bahwa secara umum kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA mayoritas terletak pada bagian struktur kalimat dalam membuat karangan saat menulis, kemudian terletak kesalahan pada kalimat efektif, kesalahan kecil tanda baca, dan juga pada bagian bagian diksi, yaitu dalam penggunaan konjungsi dan preposisi. Sebagian juga melakukan kesalahan dalam penulisan huruf besar, kecil dan miring yang kurang tepat. Hal ini menjadi landasan dalam pembuatan bahan ajar menulis khususnya sastra untuk BIPA yang memperhatikan data kesalahan berbahasa tulis mahasiswa BIPA.

Susandi dan Rachman (2019, hlm. 274-285) menjelaskan keterbatasan pengetahuan yang dihadapi dalam pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen bagi mahasiswa yaitu (1) pembelajaran menulis cerpen masih diorientasikan pada pemahaman terhadap karya sastra, (2) sebagian guru mengetahui/tidak mengetahui cara untuk melakukannya. menulis cerita pendek, (3) guru tidak/belum mengetahui cara menulis cerita pendek untuk kelas, (4) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang akan membantu pemelajar menulis cerita pendek. Selanjutnya kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu; (1) mahasiswa tidak dapat mengungkapkan

pikirannya, (2) mahasiswa tidak dapat mengembangkan imajinasinya, dan (3) mahasiswa masih takut untuk menulis dan mengekspresikan kreativitasnya.

Pembelajaran menulis pun tidak terlepas pada metode dan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar sendiri memiliki posisi yang penting dalam proses pembelajaran BIPA. Minimnya buku atau alat bantu belajar bagi mahasiswa BIPA yang diketahui dari hasil angket dan wawancara kepada guru dan mahasiswa BIPA tentunya akan menambah kesulitan bagi guru untuk mencari sumber yang cocok dan dapat digunakan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mengembangkan lingkungan pembelajaran BIPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada ranah pengenalan budaya Indonesia.

Suyitno (2015, hlm. 66) topik teks yang hendak diajarkan kepada mahasiswa BIPA sebaiknya menggunakan topik yang mengandung unsur budaya. Melihat situasi tersebut, dipandang penting untuk mengembangkan bahan ajar BIPA yang terintegrasi dengan muatan budaya Indonesia. Hal ini karena kesadaran penutur asing terhadap budaya Indonesia dapat membantu mereka mengekspresikan diri secara tepat dalam bahasa Indonesia.

Selama ini, bahan dan media ajar yang digunakan BIPA untuk pembelajaran akademik adalah buku Sahabatku Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sahabatku Indonesia adalah buku yang dapat digunakan untuk mengajarkan BIPA. Namun, buku tersebut sebenarnya disiapkan untuk BIPA pada tujuan umum, bukan untuk BIPA pada tujuan akademis. Sehingga tema dan materi ajar yang tersaji pada buku tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan belajar BIPA untuk tujuan akademik khususnya dengan pembelajaran sastra pada materi teks narasi karena belum mampu membekali pemelajar dengan keterampilan menulis narasi yang ada pada indikator C2 atau BIPA 7 khususnya menulis cerpen bermuatan budaya. Tema pembelajaran, bahan bacaan, dan kosakata yang disajikan dalam buku bersifat umum dan tidak mengarah pada kepentingan muatan narasi khususnya cerpen.

Penulisan cerpen pada mahasiswa BIPA akan berbeda cara pengajarannya dengan pemelajar Indonesias sendiri, karena perbedaan latar budaya maka dari itu dibutuhkan pendekatan belajar yang efektif pada mengembangkan bahan ajar menulis cerpen.

Model yang dapat memuat konten terutama pengenalan budaya lokal dari tempat pemelajar belajar BIPA. Alternatif model tersebut adalah *Content Language Integrated Learning* (CLIL). Marsh (2015, hlm. 2) memaparkan CLIL adalah pendekatan yang berhubungan dengan bahasa, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman antar budaya serta persiapan untuk internasionalisasi dan peningkatan diri dalam pendidikan. Dengan kata lain, CLIL dapat dilihat sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan bahasa dan konten untuk mengembangkan keterampilan bahasa, kompetensi komunikatif, dan pengetahuan sosial budaya.

Juangsih, et al (2020, hlm. 957-966) pada penelitiannya *Content Language Integrated Learning* (CLIL) menjadi alternatif yang dianggap sesuai dengan kebutuhan media ajar pembelajaran Bahasa Jepang untuk mahasiswa Indonesia yang tidak hanya mengajarkan dalam interaksi tatap muka tetapi juga membangun kompetensi sosiolinguistik dan pragmatis. Hasil lainnya adalah bahan ajar yang menggunakan CLIL memiliki tema perbabnya untuk menunjang pembelajaran mahasiswa dengan komunikatif aktivitas bahasanya pada empat keterampilan berbahasa dengan kompetensi pengucapan, kosakata, keterampilan tata bahasa dan keterampilan menulis dengan kolom budaya. Model ini telah dievaluasi baik secara formatif dan sumatif sehingga efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing

Fedderman, et al (2021, hlm. 1-12) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa *Content Language Integrated Learning* (CLIL) bukan hanya tentang penguasaan bahasa dan pengetahuan konten saja tetapi merujuk untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan rasa hormat untuk mahasiswa Jerman kepada budaya lain (tujuan sosiokultural). Mengembangkan keterampilan komunikasi linguistik dan memotivasi untuk belajar bahasa dengan menggunakannya untuk tujuan praktis yang nyata. Perbedaan signifikan terjadi antara siswa yang belajar bahasa asing dengan menggunakan CLIL dan tidak menggunakan CLIL, data dalam penilaian Ctest Bahasa Inggris reratanya= 0,767 sedangkan siswa non-CLIL rerata nilainya= 0, 222. Data menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa tinggi dan output yang dihasilkan juga baik saat penggunaan model CLIL dalam pembelajaran bahasa Inggris di Jerman.

Pemaparan data tersebut menunjukkan bahwa model CLIL memiliki peran yang efisien pada pembelajaran bahasa kedua. Bagaimana model ini tidak hanya mengajarkan dari segi bahasa dan kontennya saja tetapi juga kepada tataran nilai-nilai dan budaya (sosiokultural) dari bahasa yang dipelajari, hal ini tentu berkaitan dengan pembelajaran sastra di mana Salah satu keterampilan bahasa dan sastra adalah menulis. Muatan budaya lokal yang menjadi bagian dari CLIL dapat menjadi alternatif konten yang efektif dalam pembelajaran menulis sastra khususnya cerpen pada mahasiswa BIPA.

Coyle, et al (2010, hlm. 1) model *Content Language Integrated Learning* yang menggambarkan metode pendidikan di mana pembelajaran diajarkan melalui bahasa asing dengan tujuan dual-fokus, yaitu pembelajaran konten, dan pembelajaran bahasa asing secara simultan. Pada pelaksanaannya Banyak klaim yang dibuat dalam penelitian tentang SLA (*Second Language Acquisition*) atau akuisisi bahasa kedua dikonfirmasi. Model ini dapat menjadi rekomendasi yang tepat untuk bahan ajar BIPA.

Kemudian pada pembelajaran yang diterapkan media ajar sastra khususnya teknik yang terekomendasi berkaitan dengan pemelajar mahasiswa asing untuk menulis cerpen adalah menggunakan respons pembaca. Davis dan Womack (2002, hlm. 72) teknik *reader reponse*, dimana teori ini ada untuk respon pembaca sebagai alternatif mengajar sastra di kelas. Metode ini menggunakan apa yang disebut ruang kelas yang berpusat pada pemelajar. Hal ini karena keduanya memiliki banyak manfaat dan hasil yang sama. Oleh karena itu, sebagai hasil, pembelajaran sastra dengan menggunakan teori respon pembaca di kelas yang berpusat pada pemelajar dapat menjadi interaktif dan kolaboratif karena melibatkan pendapat pemelajar/pembaca, interpretasi, dan partisipasi aktif.

Tyson (2006, hlm. 188) analisis respons pembaca memiliki dua keyakinan utama tentang hubungan penting pembaca dan karya sastra itu sendiri. Pertama bahwa peran pembaca tidak dapat dihilangkan dari pemahaman mereka tentang sastra dan kedua adalah bahwa pembaca tidak secara pasif mengkonsumsi makna yang disajikan kepada mereka oleh teks sastra objektif apa pun dan sebaliknya, mereka secara aktif membuat makna yang mereka temukan dalam bidang sastra. Kajian ini dapat dikaitkan dengan

pembelajaran menulis sastra yang mana pemahaman bacaan akan menjadi latar belakang sebelum pemelajar menuangkan tulisan dengan pemahaman terstruktur dan sistematis dari bahan ajar cerpen yang disajikan nantinya.

Berdasarkan hal tersebut beberapa penelitian terdahulu terkait kajian bahan ajar menulis dengan model CLIL dilakukan oleh Momang, H.D. (2018, hlm. 131-140) dengan judul Pembelajaran Bahasa dan Konten Terpadu dan Implementasinya dalam Pembelajaran BIPA, Izzah dkk (2018, hlm. 123-142) Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bercerita Al Quran diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu konten dan bahasa. Utami, S. dan Sa'diyah, L. (2020, hlm. 27-35) dengan judul Bahan Ajar Teks Cerita Panji Berancangan Bahasa dan Isi Pembelajaran Terpadu (clil) untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian yang dilakukan oleh Momang (2018), Izzah dkk (2018), dan Utami dan Sa'diyah (2020) adalah sama-sama memberikan perhatian pada bahan ajar berbahasa dan menulis dengan menggunakan model *Content Language Integrated Learning*. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada isi dan butir soal yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar menulis cerpen dengan model yang sama namun menggunakan teknik khusus pembelajaran sastra yakni respons pembaca. Penelitian ini dilakukan sebagai kelanjutan dan pengembangan lebih lanjut untuk melengkapi penelitian sebelumnya sehingga akan terdapat inovasi dan pembaharuan terkait dengan pembelajaran yang digital pada era revolusi industri saat ini terkait dengan pembelajaran BIPA.

Mengacu pada beberapa paparan dia atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan tersebut belum ada penelitian yang mengaitkan dengan pembelajaran bahan ajar sastra pada pemelajar asing sehingga peneliti mengajukan pengembangan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca bagi pemelajar BIPA 7. Bahan ajar ini nantinya diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menangani permasalahan dalam kesalahan bahasa tulis mahasiswa BIPA di Bandung terutama dalam keterampilan menulis narasi atau sastra. Pemahaman lintas budaya akan diarahkan pada tataran nilai budaya, di mana karakteristik dan keragaman budaya bangsa Indonesia akan diajarkan

dalam bentuk keterampilan menulis yang akan dirancang nantinya oleh pemelajar BIPA tentu dengan mengacu pada ketentuan struktur bahasa, keefektifan kalimat dan pemilihan diksi yang cermat dan tepat karena hakikatnya ketika mengajarkan suatu bahasa maka secara otomatis pengajar akan mengajarkan budayanya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan sebelumnya, dapat diajukan sebuah pertanyaan besar yang menjadi rumusan umum pada penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan media ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons berbantuan laman bagi pemelajar BIPA 7. Berdasarkan pertanyaan ini, penelitian ini dapat dirumuskan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pembelajaran yang diperlukan pemelajar BIPA terhadap kebutuhan menulis?
- 2) Bagaimana rancangan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca?
- 3) Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca?
- 4) Bagaimana keefektifan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca? pembuktian dari hasil uji coba?
- 5) Bagaimana respons pemelajar dan pengajar BIPA 7 terhadap implementasi bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar menulis cerpen berbantuan laman berancangan model *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca. Selanjutnya juga dijelaskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) profil kebutuhan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca.
- 2) rancangan awal bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca.
- 3) data pengembangan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca.
- 4) keefektifan bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca.
- 5) respon pengguna bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan Teknik Respons Pembaca.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran atau gagasan bagi pengembang ilmu pengetahuan dalam bidang BIPA dan sastra, khususnya mengenai pembelajaran menulis cerpen pada pemelajar BIPA 7. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi yang diperlukan oleh peneliti lain dengan kajian serupa yakni pengembangan bahan ajar bagi pemelajar BIPA 7.

2. Manfaat Praktis

- 1) Menambah motivasi dan minat pemelajar dalam keterampilan menulis cerita pendek bermuatan budaya nusantara.
- 2) Bagi mahasiswa, menambah referensi bahan ajar berbantuan laman dalam pembelajaran sastra untuk BIPA 7.
- 3) Bagi pengajar BIPA, dapat membantu pengajar dalam alternatif bahan ajar menulis cerpen pada pemelajar BIPA 7.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pembaharuan bahan ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut nantinya.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam karya ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Pendahuluan Bab I berisi latar belakang penelitian, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka memuat teori-teori yang mendukung kegiatan penelitian, khususnya teori-teori untuk pembahasan bahan ajar menulis cerpen melalui *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca.

Bab III Metodologi penelitian menyangkut pembahasan tentang metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode penelitian dan teknik data.

Bab IV pembahasan berisi analisis data berupa validasi produk dari ahli materi, ahli ICT dan praktisi yang kemudian diolah diujicobakan kepada subjek penelitian di mana data respon penggunaan produk bahan ajar bermuatan budaya nusantara dengan model *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca yang akan diuraikan dan dijelaskan berdasarkan data yang didapat.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi simpulan dari hasil penelitian, implikasi, saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya